

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama bukan semata mengajarkan tentang agama dan melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah saja akan tetapi pendidikan agama dengan lingkup yang lebih luas. Hal tersebut bertujuan membentuk kepribadian anak sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang diharapkan. Maksud dari konsep tersebut dalam pembinaan sikap, mental dan akhlak juga penting dalam pendidikan agama.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam bertujuan agar generasi muda bisa memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki akhlakul karimah, yang mana akan menghasilkan *output* sebagai sumber daya manusia yang berakhlak, bermoral, memiliki ketangguhan dalam berusaha, meraih cita-cita, iman, memiliki tanggung jawab, serta berakhlak sehingga dapat mengetahui mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang dihindari sebagai sesama manusia dan sebagai manusia serta sebagai hamba.<sup>2</sup>

Untuk dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat ini maka dibutuhkan sosok penerus yang sangat tangguh, berwawasan dan berpengalaman. Hal inilah yang menjadikan gerak untuk mengimbangi semua pendidikan, yaitu dengan adanya pendidikan akhlak karimah, dimana pendidikan ini akan memberikan sebuah energi positif pada setiap individu dan suatu komponen. Adanya pendidikan ini juga akan memberikan pengaruh yang hebat terhadap perkembangan budaya di era perubahan zaman ini.

Salah satu langkah awal mendidik akhlak anak yang benar adalah menanamkan pendidikan agama Islam sejak

---

<sup>1</sup> Wiwin Candra Dkk, Peran Guru Dan Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran: Prespektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'alim, *Andragog* 2, no. 2 (2020): 267-268.

<sup>2</sup> Muh. Mangawir, "Nilai-nilai pendidikan karakter perspektif tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab," *Jurnal Tadrib* 4, no. 1, Juni 2018, 166.

dini sehingga anak dapat menerima pemahaman nilai-nilai perilaku yang baik. Hal tersebut diharapkan agar anak terbiasa berperilaku baik sejak kecil. Memiliki akhlak menjadi tolak ukur derajat seseorang. Orang pintar sekalipun jika melanggar norma atau peraturan pemerintah maka tidak dapat dikatakan seorang yang mulia.<sup>3</sup>

Akhlak merupakan kedudukan yang paling tinggi menurut perspektif Islam, sehingga Nabi *shallallahu alaihi wasallam* menjadikan akhlak sebagai barometer keimanan. Sesuai dengan sabda beliau:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَأْ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut Nasrul HS juga beragumen bahwa akhlak merupakan roh Islam dimana agama tanpa akhlak sama seperti jasad yang tak bernyawa. Salah satu hadits Nabi Muhammad bersabda “perbaikilah akhlak kamu” hal ini menunjukkan bahwa pada prinsipnya akhlak dapat diubah dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Jika akhlak tidak dapat diubah maka dalam pembinaan berbagai institusi seperti pendidikan, undang-undang Negara dan lain sebagainya menjadi tidak berguna. Sebab tujuan dari institusi tersebut adalah mencetak generasi yang berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Pendidikan akhlak sangat penting dikarenakan banyak sekali fenomena yang terjadi dikalangan remaja sekarang ini. Banyak sekali berita diluar sana perihal fenomena remaja saat ini contohnya murid yang tidak memiliki sopan, mengejek kepada gurunya kurangnya sopan santun, budi pekerti yang buruk terhadap orang yang

<sup>3</sup>Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Cengkareng, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2, no.1 (2018): 65-66.

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017): 45.

<sup>5</sup> Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 15 dan 16.

lebih tua dan lain sebagainya. Fenomena ini juga bisa disebut dengankenakalan remaja dekadensi moral atau kemerosotan moral dikarenakan arus globalisasi menjadikan ilmu teknologi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang dasar itu penting agar membentuk karakter siswa yang lebih baik serta mampu membedakan kelakuan atau budi pekerti yang baik dan kurang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas salah satu ulama terkenal mengarang sebuah kitab yang berisis tentang etika anak atau bimbingan akhlak bagi laki-laki maupun perempuan. Beliau adalah Syekh Umar Bin Ahmad Baraja. Kitab ini dibagi menjadi dua yaitu untuk perempuan judul kitabnya Al-Akhlak Lil Banat dan untuk laki-laki berjudul Al-Akhlak Lil Banin.<sup>6</sup> Didalamnya kitab Al-Akhlak Lil Banin, Syekh Umar Bin Ahmad Baraja menggambarkan setiap bab dengan gambar yang sesuai dengan judul bab yang dijelaskan. Selain itu ada beberapa bab yang mencontohkan cerita teladan yang baik dalam bentuk cerita pendek. Oleh karena itu, banyak nilai-nilai termuat di kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 yang dapat diambil dan mudah untuk dipahami oleh siswa secara dasar.

Jadi hubungan antara kitab Al-Akhlak Lil Banin dengan Pendidikan akhlak ialah sama-sama membahas tentang akhlak atau tingkah laku akhlak yang mengarah kepada Pendidikan akhlak yang diajarkan terhadap siswa. Oleh sebab itu penulis memilih kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 sebagai bimbingan akhlak dasar yang didalamnya terdapat 33 kiat-kiat dalam berakhlak mulia.<sup>7</sup> Nilai-nilai yang baik dan positif terkandung dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 dapat dijadikan pembelajaran oleh siswa agar mengetahui adab atau tingkah laku yang baik saat berinteraksi dengan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Selain itu juga ada cakupan yang memuat tentang nasihat

---

<sup>6</sup>Ahmad Mundzir, "Kisah Kesuksesan Penulis Kitab Al- Akhlaq Lil Banin" Oktober 23, 2019. <https://islam.nu.or.id/post/read/112578/kisah-kesuksesan-penulis-kitab-al-akhlak-lil-banin>

<sup>7</sup>Abu Musthafa Alhalabi, Bimbingan Ahlak Bagi Putra-Putra Anda (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992).

untuk dunia pendidikan akhlak supaya dapat menciptakan serta menanamkan moral yang baik bagi penerus bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih komprehensif tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat di Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baraja sebagai salah satu kitab akhlak dasar bagi para siswa untuk membentuk pendidikan akhlak atau kepribadian dan tingkah laku siswa yang baik. Oleh karena itu, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Telaah Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baraja.”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Pada penellitian“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Telaah Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baraja,” yang menjadi fokus penelitiannya adalah menggali informasi nilai-nilai akhlak yang khususnya terdapat Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baraja dengan maksud tidak terjadinya penyebarluasan topik yang tidak ada kaitannya dengan penelitian ini, sehingga penelitian dapat berlangsung dengan terarah.

#### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang termuat dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1?
2. Bagaimana relevansi nilai-niai pendidikan akhlak dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 dengan pendidikan karakter?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Guna memberikan informasi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang yang termuat pada kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1

2. Guna memperoleh informasi tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang termuat pada kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 dengan pendidikan karakter.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam pembuatan karya tulis ataupun ilmiah pastilah akan diharapkan sebuah manfaat darinya, diantaranya manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis  
Menjadikan penelitian ini sumber wawasan baru serta peluasan khazanah dalam bidang keilmuan.
2. Manfaat praktis  
Sebagai bentuk simpati atas problem pendidikan akhlak yang terjadi di Indonesia sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menemukan solusi yang tepat.
3. Manfaat Akademik  
Mampu memperluas cakrawala ilmu untuk setiap pembaca terutama bagi keluarga besar IAIN Kudus dengan maksud menjadikan khazanah justru semakin luas.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini dibuat guna mempermudah pemahaman pembaca atas setiap bab yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika tersebut yaitu:

1. Komponen Awal  
Komponen ini akan terdiri dari judul, lembar nota dosen pembimbing, lembar pengesahan skripsi, motto penulis, kata pengantar, abstrak, daftar isi serta daftar tabel.
2. Komponen Kedua  
Muatannya diantara lain:  
BAB I : PENDAHULUAN  
Pada bagian pendahuluan akan membahas tentang latar belakang judul, fokus yang diteliti, rumusan masalah, tujuan, serta sistematika dari penelitian ini.  
BAB II : KAJIAN PUSTAKA  
Pada bab kedua akan memuat teori-teori yang terkait dengan judul penelitian, hal

ini sebagai dasar untuk melakukan penganalisisan atas judul permasalahan yang diangkat penulis, selain itu juga berisi penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga ini menjelaskan bagaimana langkah yang akan diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian, dari segi pendekatan, sumbernya, pengumpulan datanya serta langkah dalam menganalisis.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk bab empat sudah akan memasuki bab dimana semua data akan diolah dan diproses menjadi isi dengan rangkaian deskripsi yang telah dianalisis dengan baik.

**BAB V : PENUTUP**

Bab yang terakhir merupakan bentuk ringkasan dari pembahasan yang berupa kesimpulan serta saran untuk skripsi yang dibuat penulis.

**3. Komponen Ketiga**

Komponen ketiga atau terakhir ini mencakup dokumen, daftar pustaka, sejarah riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran yang ada hubungannya dengan penelitian ini.